

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi maupun berkomunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, perilaku yang baik, maupun sopan santun. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya meliputi dua pihak, yaitu penutur dan lawan bicara. Pembicara mencoba menyampaikan informasi kepada lawan bicara, sedangkan lawan bicara menerima informasi. Karena apa yang ada dalam pikiran pembicara disampaikan oleh pikiran pembicara, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Dalam berkomunikasi, penutur menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda. Gaya bahasa atau gaya bahasa seseorang tidak ada yang sama dalam gaya bahasa yang digunakan oleh orang lain. Ini demi semua orang memiliki karakteristik yang berbeda. Perilaku dan pengalaman akan datang mempengaruhi gayanya. Komunikasi lisan dengan menambahkan gaya bahasa menambah nilai keindahan setiap pernyataan. Selain menambah nilai bahasa, gaya juga dapat menambah makna ekspresi. Secara umum gaya dibedakan menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan.

Berkomunikasi dengan gaya bahasa memang tidak mudah. Pembicara

harus memperhatikan situasi dan keadaan agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara para pihak pembicara dan pendengar. Ditambah pembicara adalah seseorang yang bergelar dan nilai yang lebih besar di masyarakat. Setiap orang dapat menggunakan gaya bahasa untuk berkomunikasi ide- idenya. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan oleh penutur karena gaya bahasanya dianggap bahasa yang indah yang dapat digunakan dengan *rooting* untuk meningkatkan efek dan membandingkan suatu objek dengan objek lain sehingga pembaca atau pendengar tertarik dengan apa yang disampaikan.

Gaya bahasa adalah cara atau gaya berbicara suatu bahasa menyampaikan sesuatu gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran bahasa yang secara khusus menunjukkan jiwa dan kepribadian penutur. Salah satu bentuk gaya bahasa yang biasa dijumpai adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran menarik untuk dikaji karena sindiran selalu digunakan orang untuk menyampaikan makna tanpa harus mengatakannya secara langsung ke masalah utama. Hal ini dimaksud untuk tidak langsung menyinggung pendengar atau penerima. Gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Bila diamati, gaya secara umum dapat dinyatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa.

Gaya bahasa memungkinkan kitadapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya

bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita banyak menemukan gaya bahasa sindiran, baik dalam tuturan maupun tulisan. Berbicara secara harfiah bukan lagi hal yang tabu di masyarakat saat ini menggunakan bahasa sindiran ketika mengomentari sesuatu. Gaya memang dalam bentuk humor kita banyak menemukan kata-kata sindiran untuk mengomentari topik apa pun, apakah itu masalah politik, ekonomi, sosial, maupun keamanan nasional.

Gaya sindiran biasanya digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan sesuatu perasaan atau maksud secara tidak langsung (makna tersirat) dan diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia ketidakpuasan dengan orang lain terkadang merupakan cara untuk mengungkapkan perasaan melalui sindiran. Penggunaan gaya bahasa sindiran terkadang ditemui dalam kegiatan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Dalam dunia penulisan atau media cetak dan sastra salah satunya film. Komunikasi pada film tidak akan terlepas dari penggunaan gaya bahasa, yang merupakan salah satu elemen terpenting. Disadari atau tidak, gaya bahasa dapat mempengaruhi pendengarnya atau pembaca. Setiap pendengar atau pembaca akan mengerti artinya ini mungkin berbeda dari apa yang dikomunikasikan oleh pembicara disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa. Seperti gaya bahasa sindiran yang sering terjadi pembaca atau pendengar salah memahami pernyataan ketika mereka menafsirkannya disampaikan oleh pembicara oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap gaya bahasa sindiran.

Film adalah karya seni berwujud gambar bergerak atau media komunikasi

yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Film yang berperan besar dalam kehidupan masyarakat ini juga masuk dalam daftar hal-hal yang diperlukan untuk kehidupan. Film merupakan cerita fiksi yang diambil dari kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang ada di sekitar kita dengan alur cerita yang menarik. Dalam sebuah film juga terdapat pesan-pesan yang menjadi pelajaran bagi penonton.

Film merupakan selubung tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan diputar) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga sebagai alat media yang memiliki kemampuan untuk dilihat (audio-visual) dan dapat menjangkau khalayak yang banyak. Film sebagai media audio-visual terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi satu kesatuan, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realitas sosial budaya. Dengan demikian, film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya sebagai media visual.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil sebuah film berjudul *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring. Film ini merupakan serial bergenre drama komedi yang diproduksi oleh MD Pictures. Serial yang disutradarai oleh Mulhadkly Aho ini terinspirasi dari novel karya Ira Gita Simbiring yang berjudul sama. Film *Induk Gajah* menceritakan tentang seorang perempuan dewasa bernama Ira. Ira sering merasa lelah karena ia selalu dijodohkan oleh ibunya, Mamak Ulli, dengan banyak pria. Tak hanya itu, Ira juga harus menghadapi sejumlah pandangan negatif mengenai fisiknya. Mamak Ulli pun terus mendukung Ira agar bisa menurunkan

berat badannya karena ia menilai penampilan juga penting. Setelah melalui banyak sekali penjadohan, akhirnya Ira kembali dijodohkan dengan anak teman Mamak Ulli, yaitu Marsell.

Ira yang merasa lelah dengan drama panjang penjadohan terkejut ketika dikenalkan dengan Marsell. Namun, di sisi lain, ternyata Marsell juga memiliki masalahnya sendiri dengan wanita lain. Ira menerima penjadohan tersebut bukan karena cinta, tetapi juga memiliki rencana lain terkait penjadohan itu. Alasan peneliti memilih film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring adalah karena film ini menarik dan bergenre drama komedi. Film ini juga belum banyak dianalisis oleh peneliti lain. Dalam film ini juga diceritakan bagaimana kehidupan orang Batak yang tetap bertahan meski menghadapi banyak rintangan atau tantangan. Sehingga, dalam film ini banyak menggunakan gaya bahasa sindiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menganalisis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring yang bertema komedi keluarga, yang menggugah dengan alur cerita yang dekat dengan kehidupan pribadi. Fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa

sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori-teori terkait gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memperluas pengetahuan pembaca tentang gaya bahasa sindiran dalam film *Induk Gajah* karya Ira Gita Natalia Simbiring.

2. Instansi dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan koleksi hasil kajian.

3. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi hasil penelitian dan sumber belajar mata kuliah Pragmatik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah yang

dianggap penting, yaitu sebagai berikut :

1. Gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam menggunakan bahasa.
2. Gaya bahasa sindiran adalah bahasa kiasan yang di dalamnya mengandung makna sindiran.
3. Film Induk Gajah adalah film yang menceritakan tentang kisah perjodohan dan hubungan orang tua dan anak.

